

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN FANATISME PADA SUPPORTER SEPAK BOLA

Alvenia Laura Helen Nurdianawati, Rini Lestari, S.Psi, M.Si
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tindakan-tindakan di luar dugaan seperti supporter sepakbola yang naik ke atas pohon dan melompati tembok pembatas stadion untuk menyaksikan idolanya bermain menjadi suatu fenomena yang biasa untuk dijumpai dalam sebuah pertandingan sepak bola di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara konformitas dengan fanatisme pada supporter sepak bola. Hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat hubungan positif antara konformitas dengan fanatisme pada supporter sepak bola. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 100 orang supporter sepak bola Persis Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode pengambilan data menggunakan skala konformitas dan skala fanatisme. Analisis data menggunakan *Pearson product moment* dengan hasil $r = 0,575$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan fanatisme supporter sepak bola. Diketahui hasil penelitian membawa sumbangan efektif sebesar 33,1%.

Kata kunci: fanatisme, konformitas, supporter sepak bola

Abstract

Unexpected acts such as football supporters climbing up trees and jumping over the stadium's parapet to watch their idols play will become a common phenomenon to be encountered in a football match in Indonesia. The purpose of his study was to examine the positive relationship between conformity and fanaticism of football supporters. The hypothesis of this study is that there is a correlation between conformity and fanaticism in football fans. The subjects in this study were 100 Persis Solo football supporters. This study uses a correlational quantitative approach with data collection methods using a conformity scale and a fanaticism scale. The data analysis used *Pearson product moment* with hypothesized $r = 0.575$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means there is a positive significant relationship between conformity and fanaticism of football supporters. It is known from the results of the study that the effective contribution value amounted to 33,1%.

Keyword: fanaticism, conformity, football supporters

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan jenis olahraga yang banyak diminati oleh orang di belahan dunia. Dalam memasuki dunia sepak bola, pastinya akan selalu menghadirkan kejutan-kejutan yang senantiasa menggemparkan bagi para penggemarnya. Bahkan untuk meramaikan aksi sepak bola, tidak sedikit pula dari para supporter yang rela mengeluarkan banyak tenaga dan uang yang dimilikinya untuk menyaksikan idolanya berlaga. Supporter merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada suatu tim dalam pertandingan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok (Effendy & Indrawati, 2018). Para supporter dapat berkomunikasi dengan cara verbal maupun non verbal yang dikategorisasikan berdasar identitas, atribut yang dipakai, dan aksi yang dilakukan. Para supporter biasanya bersorak atau menulis sesuatu seperti yel yel atau lagu, membuat suatu pertunjukan dan menari, dan menggunakan symbol dengan warna dan musik (Ristiyanto, Pramono, & Hartono, 2019)

Tindakan-tindakan di luar dugaan seperti supporter sepakbola yang naik ke atas pohon dan melompati tembok pembatas stadion untuk menyaksikan idolanya bermain akan menjadi suatu fenomena yang biasa untuk dijumpai dalam sebuah pertandingan sepak bola di Indonesia. Salah satunya dapat dilihat pada saat tim Arema Malang bertanding. Akses ke arah stadion Kanjuruhan maupun Gajayana hampir dapat dipastikan akan dipenuhi oleh supporter yang mengenakan perlengkapan khas seperti bendera besar dimana para supporter secara bekerumun dan beriringan saat mengendarai sepeda motor atau kendaraan bak terbuka dan juga diiringi suara terompet atau memukul bassdrum yang menjadi alat musik khas saat memberi dukungan kepada tim idolanya. Di samping itu juga terdapat supporter yang rela menerjang panas demi menjual tiket dan berhutang agar dapat ikut dalam acara tur klub Arema Malang ke luar kota. Perilaku-perilaku tersebut terasa wajar bagi seorang supporter namun terasa berlebihan dan tidak rasional bagi *out-group* pecinta sepakbola (Assyaumin et al., 2017).

Perilaku tidak rasional ini tidak hanya dijumpai pada satu pertandingan saja. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh FIFA, supporter TimNas melakukan ulah

berupa menyalakan petasan, saling melempar benda tajam, dan melakukan pengerusakan terhadap fasilitas umum, yang kemudian menghasilkan sanksi tegas. Dilihat dari daftar hukuman yang terbit pada 19 Desember 2019 Indonesia turut dihukum karena ofisial dan pemain Timnas memperlambat waktu *kickoff*. Pada 31 Maret 2020 ketika menghadiri liga pertandingan di Uni Emirat Arab, Indonesia mendapat hukuman berupa satu laga tanpa penonton dan dijatuhi denda senilai Rp 2,85 miliar (detikSport, 2020).

Dunia sepak bola juga sempat menggemparkan dunia jagat raya dengan adanya berita seorang suporter Persija Jakarta, yakni Haringga Sirila yang tewas setelah dikeroyok oleh suporter klub Persib Bandung. Pengeroyokan mengerikan itu terjadi di area sekitar Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). Haringga pada saat itu tertangkap sebagai anggota The Jakmania. Melihat hal itu, sejumlah oknum tanpa berpikir panjang langsung memukul korban dengan berbagai macam benda tumpul. Pada saat yang bersamaan juga korban dinyatakan meninggal dunia. Kejadian tersebut menambah panjang deretan kasus serupa di panggung sepak bola Indonesia. Tercatat sejak tahun 2001, setidaknya ada 41 kasus kematian akibat bentrok supporter (JawaPos.com, 2018). Jokowi selaku Presiden juga mengungkapkan bahwa kematian akibat perselisihan antar klub sepak bola sudah mencapai 16 korban jiwa dan Jokowi mengatakan bahwa itu merupakan jumlah yang sangat banyak (detikSport, 2018).

Kecintaan terhadap sepak bola yang berlebihan ini kerap dikenal dengan fanatisme sepak bola. Fanatisme merupakan suatu bentuk keyakinan yang membuat individu menjadi buta sehingga rela melakukan apapun yang sesuai yang ia yakini (Goddard, 2001). Fanatisme juga dapat diartikan sebagai antusiasme yang berlebihan, antusiasme ekstrim yang bersifat tidak kritis, emosi, dan cinta yang berlebihan, percaya pada objek fanatik, dan juga mempertahankan kepercayaan mereka tanpa menggunakan alasan yang benar (Aribowo, Basiron, Herman, & Khomsah, 2020).

Aspek dari fanatisme ini antara lain Goddard (2001): tingginya suatu minat dan kecintaan pada kegiatan tertentu, sikap individu ataupun kelompok terhadap

kegiatan tersebut, seberapa lama orang tersebut mengikuti suatu kegiatan tersebut dan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Faktor yang mendorong terbentuknya fanatisme antara lain sifat kedaerahan yang dimiliki oleh para supporter, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang mendorong munculnya perilaku konformitas oleh supporter, dan juga media masa yang berperan dalam menyebarkan informasi yang ada (Mubina, Amirudin, & Lathifah, 2020).

Fanatisme sepak bola ini tidak selamanya melakukan hal-hal negative seperti melompat pagar, aksi tawuran, dan lain lain, namun fanatisme ini juga dapat bersifat positif. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh komunitas pendukung Liverpool di Indonesia yang membantu para tenaga medis dalam menyelesaikan masalah terkait corona. Mereka membantu menggalang dana guna penyediaan APD (Alat Pelindung Diri) (Robbani, 2020).

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa fanatisme dapat bersifat positif atau negatif karena dipengaruhi oleh orang lain. Fenomena dipengaruhi oleh orang lain ini bisa disebut dengan konformitas. Konformitas secara umum dapat diartikan sebagai tindakan menyesuaikan diri dengan kelompok (Coultas & Leeuwen, 2015). Konformitas menurut Baron & Byrne (2005) merupakan suatu bentuk penyesuaian yang dilakukan guna menyesuaikan diri dengan kelompoknya akibat adanya tuntutan. Konformitas menunjukkan adanya perubahan sikap dari suatu perilaku untuk dapat diterima (Salomons, Linden, Sebo, & Scassellati, 2018). Perilaku konformitas ini juga dapat dilakukan oleh teman sebayanya. Konformitas teman sebaya dapat diartikan sebagai sikap yang diikuti oleh seseorang guna melakukan penyesuaian diri dalam kelompok dengan teman sebaya dengan tujuan supaya dapat diterima dan dikenali oleh kelompok tersebut (Mahrunnisya, Indriayu, & Wardani, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel bebas yang digunakan yakni fanatisme dan variabel tergantung yakni konformitas.

Populasi adalah seluruh orang atau item yang akan dipilih sebagai sasaran suatu target penelitian (Rahi, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah suporter sepak bola dari Persis Solo. Dilansir dari (Solopos.com, 2020), jumlah penggemar Persis Solo berkisar pada angka 33.000 orang.

Sampel dari penelitian ini dipilih dengan menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang dipilih oleh peneliti apabila peneliti tersebut memiliki pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian dalam menentukan sampel (Gunawan, 2015). *Purposive sampling* mengandalkan penilaian peneliti ketika harus memilih sampel seperti orang, kasus/organisasi, peristiwa, dan beberapa data (Sharma, 2017). Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang dengan ketentuan memiliki KTA dari penggemar klub Persis atau pernah menyaksikan pertandingan dengan menunjukkan bukti berupa foto saat menyaksikan pertandingan klub Persis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas dan skala fanatisme. Proses penyusunan skala menggunakan adopsi dengan perubahan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agriawan (2016) dengan teori Fanatisme dari Goddard (2001) yang terdiri dari aspek tingginya suatu minat dan kecintaan pada kegiatan tertentu, sikap individu ataupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, seberapa lama orang tersebut mengikuti suatu kegiatan tersebut, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga yang terdiri dari 24 item.

Skala konformitas diadopsi dari penelitian Saidah (2016) dengan menggunakan teori dari Baron & Byrne (2005) yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek pengaruh *social normative* dan aspek pengaruh *social formatif* dengan total item sebanyak 11.

Instrument penelitian yang digunakan menggunakan skala Likert yang kemudian terdiri dari item yang sesuai (*favorable*) dan item yang tidak sesuai (*unfavorable*). Di dalam skala ini terdapat empat pilihan jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang relevansi isinya diuji melalui penilaian ahli (*expert judgement*) (Hendryadi, 2017). Uji validitas ini melibatkan dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta guna menentukan apakah item yang digunakan sudah sesuai dengan aspek aspek yang akan diungkap.

Pengukuran validitas instrument menggunakan *Micrsoft Excel*. Peneliti melibatkan 4 ahli panel dengan tingkat signifikasi sebesar 5% sehingga diperoleh R Tabel sebesar 0.81.

Berdasar uji validitas tersebut, dapat diketahui jumlah total aitem yang valid sebanyak 18 aitem pada skala fanatisme dengan rentang $V = 0.87$ dan aitem tidak valid sebanyak 6 aitem dengan rentang $V = 0.62 - 0.75$.

Tabel 1. Blueprint Skala Fanatisme Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Item	F	UF
1.	Besarnya minat pada jenis kegiatan tertentu	1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 17	1, 2, 3, 4, 6, 9, 17	10, 11, 12
2.	Memiliki sikap pribadi	5, 7, 8, 11, 14, 18	5, 7, 11, 14, 18	8
3.	Lamanya menjadi bagian supporter	15	15	
4.	Memiliki motivasi	13	13	
	TOTAL	18	14	4

Pada skala konformitas terdapat 8 aitem valid dengan rentang $V = 0.93$ dan aitem tidak valid sebanyak 3 aitem dengan rentang $V = 0.68 - 0.75$ dimana aitem sisa atau tidak valid akan dihapus atau tidak digunakan lagi.

Tabel 2. Blueprint Skala Konformitas Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Item	F	UF
1.	Sosial Normatif	2, 3, 4, 5, 8	2, 3, 5	4, 8

2.	Sosial Informatif	1, 6, 7	1, 6, 7	-
	TOTAL	8	6	2

Uji reliabilitas adalah upaya untuk mengetahui apakah terdapat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait dalam konstruk dimensi variabel (Donsu, 2016). Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas yang baik berada pada nilai $\geq 0,60$.

Berdasar perhitungan *Alpha Cronbach*, diperoleh skor 0.914 pada skala fanatisme dan 0.706 pada skala konformitas. Dari hasil data yang diinterpretasi membuktikan bahwa skala yang digunakan dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Pearsons. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel konformitas dan variabel fanatisme. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, data terlebih dahulu di uji dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Karakteristik Responden

KLASIFIKASI SUBJEK	JENIS KELAMIN		PERSENTASE
	L	P	
16 – 20 Tahun	28	2	30 %
21 – 40 Tahun	52	13	65 %
41 – 50 Tahun	5	-	5 %
TOTAL	85	15	100%

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia antara 21 – 40 tahun dengan persentase 65% dan responden didominasi oleh laki laki dengan persentase sebesar 85%.

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh normalitas fanatisme dengan sig 0,112 > 0.05 dan hasil normalitas pada variabel konformitas sebesar sig 0,159 yang artinya data pada konformitas dan fanatisme berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas didapatkan hasil antara variabel konformitas dengan fanatisme memiliki nilai F 30.377 dengan *linearity sig.* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti variabel tersebut memiliki korelasi yang linear.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien hubungan *product moment* sebesar $(r) = 0,575$ dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara fanatisme dengan konformitas pada supporter sepak bola. Sumbangan efektif sebesar 33,1% dan 66,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kategorisasi pada penelitian dilakukan dengan cara membentuk kelas interval sesuai dengan atribut yang diukur. Kelas interval terbagi ke dalam lima kategori yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistic pada variable konformitas, $RE > RH$, dengan rerata empiric sebesar 21,4, dan rata rata hipotetik sebesar 20 yang menunjukkan konformitas sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Konformitas

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
8 X < 12,8	Sangat Rendah				
12,8 X < 17,6	Rendah			7	7
17,6 X < 22,4	Sedang	20	21,4	56	56
22,4 X < 27,2	Tinggi			37	37
27,2 X < 32	Sangat Tinggi				

Dari tabel 4, dapat diketahui tidak terdapat supporter yang memiliki tingkat konformitas pada kategori sangat rendah, 7% supporter dengan kategori

konformitas pada tingkat rendah, 56% supporter berada pada kategori sedang, dan 37% supporter berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Fanatisme

Skor Interval	Kategorisasi	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi	Presentase (%)
$18 \leq - < 28,8$	Sangat Rendah				
$28,8 \leq - < 39,6$	Rendah				
$39,6 \leq - < 50,4$	Sedang	45			
$50,4 \leq - < 61,2$	Tinggi		61,2	54	54
$61,2 \leq - < 72$	Sangat Tinggi			46	46

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada supporter yang memiliki tingkat fanatisme pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Sebanyak 54 (54%) supporter berada pada fanatisme tingkat tinggi, dan 46 supporter atau sekitar 46% supporter berada pada tingkat sangat tinggi. Pada rerata hipotetik diperoleh nilai sebesar 45 dan rerata empiric sebesar 61,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme pada kategori tinggi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif sangat signifikan antara fanatisme dengan konformitas pada supporter sepak bola yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $(r) = 0,575$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini sudah sesuai dengan teori faktor yang mendorong terbentuknya fanatisme antara lain sifat kedaerahan yang dimiliki oleh para supporter, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang mendorong munculnya perilaku konformitas oleh supporter, dan juga media masa yang berperan dalam menyebarluaskan terkait informasi yang ada (Mubina, Amirudin, & Lathifah, 2020).

Faktor pembentuk fanatisme yaitu salah satunya karena adanya pengaruh dari

lingkungan sekitar. Adanya kondisi atau lingkungan yang sebagian besar fanatik terhadap suatu hal akan menjadikan orang di sekitarnya harus melakukan fanatisme tersebut (Qomariyah, 2022). Factor pembentuk konformitas yang salah satunya karena adanya kohesivitas atau ketertarikan kepada suatu kelompok tertentu dan didukung dengan factor besarnya kelompok yang diikuti. Adanya hubungan antara konformitas dengan fanatisme pada supporter sepak bola ini dapat membawa dampak positif dan juga negative bagi beberapa orang. Dampak positif yang ada seperti meningkatnya rasa solidaritas antar anggota kelompok, menambah semangat para pemain sepak bola, dan juga meningkatkan harga diri suatu kelompok supporter bola tersebut. Dalam perkembangannya, perilaku fanatisme sepak bola juga membawa dampak positif seperti meningkatnya sector pariwisata kota, meningkatkan penjualan para pedagang yang berjualan di area stadion, meningkatkan sector transportasi, dan juga membuka lowongan pekerjaan dengan adanya bisnis baru dalam dunia sepak bola (Igwe, Akinsola-Obatolu, & Nwajiuba, 2019). Dampak negatif yang timbul dari sikap fanatisme yang berlebihan adalah adanya rasa sosiosentris atau biasa dikenal dengan suatu pemikiran yang berfokus pada anggapan bahwa kelompoknyalah yang paling benar, perselisihan antar kelompok baik secara verbal maupun non verbal, dan perilaku anti-sosial yang dimana terdapat norma tidak tertulis agar seluruh anggota dalam suatu kelompok tersebut bersama sama berusaha untuk saling menjatuhkan kelompok yang lain guna melindungi harga diri kelompok mereka masing masing.

Tingkat konformitas yang sedang menunjukkan bahwa supporter sepak bola mempunyai dorongan untuk memiliki kedekatan dengan sesama supporter yang lain, saling mendukung, dan juga mempertahankan kekompakan anggota kelompok dengan cara mematuhi norma yang telah di buat secara seksama dan mengikuti kebiasaan kelompok.

Tingkat fanatisme yang tinggi membuktikan bahwa supporter sepak bola Persis Solo memiliki kebanggaan yang besar terhadap klub sepak bola Persis Solo. Tingginya tingkat fanatisme ini dapat dilihat pada perilaku membeli

merchadise tim, memakai atribut tim saat menyaksikan pertandingan, menghafal yel yel dan koreografi, menyaksikan pertandingan di stadion, dan meluangkan waktu untuk menyaksikan pertandingan tim yang di dukung meskipun berada di luar daerah. Tingkat fanatisme tinggi karena adanya pengaruh social media dan internet. Para supporter membagikan foto dan tayangan pertandingan klub favorit mereka di social media dan internet sebagai wujud rasa bangga terhadap klub yang mereka dukung.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sumbangan efektif sebesar 33.1% dalam konformitas terhadap tingkat fanatisme pada supporter sepak bola dan sebesar 66.9% dipengaruhi oleh factor internal seperti kematangan emosi, tingkat pendidikan, dan usia serta factor dari luar seperti pengaruh media social, keluarga, atau budaya (Yunus & Wicaksono, 2022).

Dalam survey ini, peneliti menggunakan *Google Form* dalam pembagian form, sehingga terdapat kekurangan yaitu apakah jawaban diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya dan karena pembagian form dilakukan secara *online*, maka peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara konformitas dan fanatisme pada supporter sepak bola dimana semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi tingkat fanatisme yang dimiliki. Konformitas supporter sepak bola Persis Solo dalam kategori sedang, sedangkan fanatisme supporter sepak bola Persis Solo dalam kategori tinggi. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 33.1% terhadap variable fanatisme.

Berdasar hasil dari penelitian di atas, diharapkan kepada setiap anggota supporter sepak bola dengan skor konformitas rendah supaya dapat meningkatkan konformitas yang dilakukan supporter dengan cara mematuhi norma yang berlaku guna mengurangi tindakan anarkis, lebih berhati-hati saat akan bertindak dan untuk supporter dengan konformitas sedang dan tinggi diharapkan agar dapat menjaga sikap di setiap menyaksikan pertandingan sepak bola dan juga membuat

keputusan secara rasional sehingga apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi para supporter lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, A. S., Basiron, H., Herman, N. S., & Khomsah, S. (2020). Fanaticism Category Generation Using Tree-Based Machine Learning Method. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Coultas, J. C., & Leeuwen, E. J. (2015). Conformity: Definitions, Types, and Evolutionary Grounding. *Evolutionary Perspective on Social Psychology*, 189-202.
- Doewes, R. I., Purnama, S. K., Islahuzzaman, N., & Manshuralhudlari. (2020). The Miracle of Women Suporter's Faaticism in Indonesia Football. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 2352-2358. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Rumi-Doewes-2/publication/341444076_1publish_The_Miracle_of_Women_Suporters'_Fanaticism_in/links/5ec118c6299bf1c09ac0ffcb/1publish-The-Miracle-of-Women-Suporters-Fanaticism-in.pdf
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Eka, A. P. (2018, Maret 05). *Hubungan Konformitas dengan Fanatisme Pada Supporter Sepak Bola PSIS Semarang*. Retrieved from Unika Soegijapranata: <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/1651>
- Goddard, H. (2001). *Civil Religion*. New York: Cambrige University Press.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (IRMB)*, 171.
- Igwe, P. A., Akinsola-Obatolu, A. D., & Nwajiuba, C. A. (2019). he Glocalization of Sports: A Study of the Influence of European Football Leagues on the Nigerian Society. *European Journal of International Management*. doi:10.1504/EJIM.2021.113244
- Mahrurnisya, D., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2018). Peer Conformity Through Money Attitudes Toward Adolescence's Consumptive Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 30-37. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/326002697_Peer_Conformity_through_Money_Attitudes_toward_Adolescence's_Consumptive_Behavior

- Mubina, M. F., Amirudin, & Lathifah, A. (2020). Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEK Semarang: Kajian Etnografis. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 221-222.
- Qomariyah, N. (2022). Fanatisme dan Implikasinya dalam Kegiatan Sosial. *Journal of islamic Interdisciplinary Studies*, 10.
- Rahi, S. (2017). Research Design and Methods: A Systematic Review of Research Paradigms, Sampling Issues and Instrument Development. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 3. doi:10.4172/2162-6359.1000403
- Ristiyanto, Pramono, H., & Hartono, M. (2019). Phenomenology of Communication Behavior of Football Supporters in Giving Support in Brebes Regency, Central Java, Indonesia. *International Journal of Sport Culture and Science*, 37.
- Robbani, M. (2020). *Komunitas Suporter Liverpool Indonesia Galang Dana untuk Lawan Corona*. Jakarta: detikSport.
- Salomons, N., Linden, M. V., Sebo, S. S., & Scassellati, B. (2018). Humans Conform to Robots: Disambiguating Trust, Truth, and Conformity. *Session We-1B: Societal Issues: Abuse, Trust, Racism*, 187-195.
- Sharma, G. (2017). Pros and Cons of Different Sampling Techniques. *International Journal of Applied Research*, 751. Retrieved from <https://www.allresearchjournal.com/archives/2017/vol3issue7/PartK/3-7-69-542.pdf>
- Solopos.com. (2020, Januari 7). *3.500 Suporter Persib Solo Siap Ngluruk ke Surabaya*. Retrieved from Solopos.com.
- Yunus, A., & Wicaksono, D. A. (2022). Hubungan Konformitas Dengan Fanatisme Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Kota Madiun. *Jurnal Experientia*, 61.